

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril.

Tujuan utama diturunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan, Al-Qur'an juga bisa memberi titik terang dalam penyelesaian masalah yang muncul dimasyarakat masa sekarang hingga masa yang akan datang.

Salah satu problematika yang terjadi pada masa sekarang adalah masuknya pengaruh budaya luar sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Muncul satu fenomena baru yaitu kegiatan “mukbang”. *Mukbang* adalah sebuah Fenomena yang belakangan ini sedang banyak digandrungi kalangan milenial. Dimana hal ini menjadi suatu kebiasaan baru dalam menikmati makanan. *Mukbang* adalah istilah yang berasal dari Korea Selatan kata *mukbang* berasal dari kata *Muk-ja* berarti makan, dan *bang-song* berarti siaran.<sup>1</sup>

Di Korea *Mukbang* muncul salah satu faktornya adalah para single atau orang-orang yang sangat individualis yang ingin mencari teman, dimana seorang single atau orang-orang yang sangat individualis di Korea merasa memiliki kawan ketika ia berhadapan dengan sejumlah besar makan, lalu dengan menggunakan siaran langsung ia merasa diperhatikan oleh banyak orang.

Terkait dengan fenomena tersebut di sisi lain yang dikatakan berkaitan dengan etika dan adab makan secara umum maupun dalam akhlak atau agama khususnya dalam agama Islam maka hal ini menjadi hal yang sangat penting, dimana makan adalah tak semata harus kenyang namun juga harus menjadikan seseorang mendapat manfaat dan berkah apabila dilakukan dengan baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Viridita Ratriani, *Bukan makan Dalam Jumlah Banyak Ini Arti Sebenarnya Dari Mukbang*, kontan.co.id, oktober 7, 2021, <https://caritahu.kontan.co.id/news/bukan-makan-dalam-jumlah-banyak-ini-arti-sebenarnya-dari-mukbang?page=all> dikutip pada tanggal 5 februari 2023 pukul 22.00 wib

<sup>2</sup> Yulian Khairani, “*Fenomena Mukbang Dalam Prespektif Al-Qur’an Menurut Wahbah Az-Zuhali*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuludin Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau, 2022)

Kegiatan *Mukbang* ini menjadi suatu problem yang cukup bisa dilihat dengan jelas bahwasannya makan dengan porsi yang besar sangat tidak sesuai dengan etika makan secara umum ataupun dalam pandangan agama Islam sendiri, karena makan berlebihan sangat tidak dianjurkan. Hal itu tidak sesuai dengan ajaran Islam dan tidak baik jika terlihat dalam sebuah tontonan karna secara umum dipandang tidak sesuai dengan etika makan pada umumnya. Maka dapat dikatakan bahwa *mukbang* merupakan suatu tontonan yang minim etika atau akhlak terutama pada etika makan atau adab makan, baik secara umum ataupun dipandang dalam segi agama dalam hal ini agama Islam.

Dalam *Mukbang* sendiri mengandung unsur *israf* atau makan secara berlebihan. Karena dalam fenomena *mukbang* memperlihatkan berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum. Kata berlebih-lebihan atau melampaui batas Al-Qur'an menggunakan beberapa term (istilah), diantaranya *israf* dan *tabzir*. Jika dilihat dari esensinya sama-sama mengandung arti melampaui batas atau berlebih-lebihan. Namun pada penelitian ini menggunakan istilah *israf* karena *tabzir* lebih merujuk kepada benda.

*Israf* berasal dari kata السرف *asraf* berarti melampaui ukuran dan batas dalam setiap perbuatan yang dilakukan manusia.<sup>3</sup> Di dalam kamus Al-Munawwar, kata *asraf* artinya memboroskan dan *israf* yang artinya pemborosan.<sup>4</sup> Dalam Al-Qur'an lafaz

---

<sup>3</sup> Ar-Raghib Al-Isfahani, *Al-Mufradat Al-Fadhil Qur'an* (Beirut: Daral-Syamiyah), h.407.

<sup>4</sup> H. Ahmad St, *Kamus Munawwar*, (Pt. Karya Toha Putra, Semarang), h.374.

*israf* terulang sebanyak 23 kali dalam 21 ayat dalam 17 surah dengan bentuk *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* ataupun masdarnya.<sup>5</sup>

*Israf* merupakan perbuatan tidak terpuji seperti yang dijelaskan pada Firman Allah berikut:

يَبْنِي آدَمَ خُذْ وَارِثَتَكَ مِنْ حَيْثُ شِئْتَ وَكُلْ وَشَرِبْ وَلَا تُسْرِفْ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ

*Artinya: "wahai anak cucu adam pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS.al-A'raf 31)*

Menurut Ibnu Abbas, dalam ayat ini Allah menghalalkan makan dan minum selama tidak berlebih-lebihan. Makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan adalah yang dapat menghilangkan rasa lapar dan dahaga. Hal seperti ini dapat menjaga kesehatan jiwa dan indera. Oleh karena itu, Syari'at melarang untuk makan secara berlebih-lebihan. Karena dapat melemahkan tubuh dan mematikan jiwa, serta mengurangi semangat beribadah. Rasulullah Saw bersabda:

*Yang artinya: "tidaklah anak adam mengisi bejana yang lebih buruk selain dari perut, cukuplah anak adam beberapa suapan sekedar yang bisa menegakkan tulang punggungnya, jika tidak mungkin, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga lagi untuk nafasnya," ( H. At-Tirmidzi, Hadits Hasan Shahih).*

Menurut Ibnu Abbas, dalam ayat ini Allah menghalalkan makan dan minum selama tidak berlebih-lebihan. Makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan adalah yang dapat menghilangkan rasa lapar dan dahaga. Hal seperti ini dapat menjaga kesehatan jiwa dan indera. Oleh karena itu, dipenuhi dengan

---

<sup>5</sup> Muhammad Fu'ad Abdulah Al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahris Li Al-Fadzil Qur'an*, (Beirut: Darel Fikr, 1980), h.429.

minuman maka ia akan sulit bernapas sehingga akan mudah capek dan terkena penyakit, konsekuensi yang lain seperti kerusakan hati dan kelemahan organ-organ tubuh untuk menjalankan ibadah. Allah SWT telah mengharamkan berlebih-lebihan dalam segala sesuatu, yaitu perkara yang keluar dari batas-batas kewajaran.

Menurut M.Quraish Shihab dalam tafsirnya, kata *israf* terambil dari kata **سرف** yaitu melampaui batas kewajaran, sifat ini larangan untuk melakukan perbuatan yg melampaui batas, yaitu tidak berlebihan-lebihan dalam hal apapun. Ini merupakan tuntunan yang harus disesuaikan dengan kondisi setiap orang. Ini karena kadar tertentu yang dinilai cukup untuk seseorang, boleh jadi telah dinilai melampaui batas atau belum cukup buat orang lain.<sup>6</sup>

Imam Qurthubi dalam tafsirnya menyatakan bahwa yang dimaksud *israf* adalah membelanjakan harta di jalan selain Allah SWT, dan barang siapa yang berpaling dari ketaatan kepada Allah SWT disebut kikir (*al-iqtar*), dan barang siapa yang membelanjakan harta dalam rangka ketaatan kepada Allah disebut *al-qawam*.<sup>7</sup>

*Israf* dalam makan dan minum sangat dibenci oleh Allah SWT. Kita tahu bahwa Allah menyediakan semua yang ada di bumi ini untuk kepentingan manusia. Meskipun demikian, bukan berarti kita harus melampiaskan keinginan untuk makan dan minum semua yang ada. Makan dan minum berlebihan akan

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2012), Vol IX, h.53.

<sup>7</sup> Muhammad Bin Ahmad Al-Anshari Al Qurthubi, *Jami'ul Al-Ahkam Al-Qur'an*, h.156.

membawa dampak tidak baik bagi tubuh kita, tubuh akan menjadi letih. Akibat fisik lain dari *israf* makan dan minum adalah tubuh akan menjadi gemuk. Kegemukan yang berlebihan atau obesitas tidak baik untuk kesehatan.

*Israf* ini menarik untuk dikaji, dikarenakan kita semua pun tahu bahwa *israf* itu tidak baik, namun demikian hal yang dikatakan *israf* itu sejauhmana. Jika *israf* diartikan sebagai sikap atau perilaku yang dilakukan secara berlebihan, akan tetapi sebagian dari kita terkadang tak memahami batasan-batasan dari berlebihan itu. Dan kata *israf* ini jarang di dengar oleh masyarakat pada umumnya, tetapi sikap dan perilaku *israf* ini sering terjadi di dalam kehidupan, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengungkap makna dan batasan *israf* ini, terutama pada batasan *israf* dalam makan dan minum.

Selain itu, agar penelitian ini lebih terarah, penulis hanya melihat sudut pandang penafsiran Al Qurthubi, sebagai respon atas fenomena *mukbang*. Dengan demikian judul skripsi ini adalah *mukbang* dalam prespektif Al-Qur'an (study penafsiran Al Qurthubi dalam surat Al-A'raf ayat 31).

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian terfokus dan terarah, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pada ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena-fenomena *Mukbang* dan bagaimana penafsiran Al Qurthubi terhadap ayat-ayat tersebut. Pada penelitian ini, ayat-ayat yang berkaitan dengan *israf* yang terdapat di dalam QS.Al-A'raf ayat 31.

Dan pada penelitian ini, penulis mengambil kitab Tafsir Al Qurthubi karya Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al Qurthubi,

tafsir karya Al Qurthubi ini bercorak fiqih, karena dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak dikaitkan dengan persoalan-persoalan fiqih.

### C. Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep *israf* menurut Al-Qurthubi?
2. Bagaimana kaitannya perilaku *israf* dengan mukbang?

### D. Penegasan Istilah

1. Korelasi

Korelasi adalah keeratan antara variabel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Secara sempit, korelasi artinya suatu hubungan. Dalam suatu statistik, korelasi merupakan ukuran hubungan linier antara dua variabel. Pengertian korelasi adalah ukuran sejauh mana dua variabel berkaitan. Pada dasarnya, fungsi korelasi yaitu untuk melakukan standarisasi pada hasil kovarians (ukuran hubungan antara dua variabel) yang didapat.<sup>8</sup>

2. Mukbang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Mukbang* berasal dari bahasa Korea yaitu *Meokbang* yang merupakan gabungan dari kata *Meogda* yang berarti makan dan *Bangsong* yang berarti siaran. *Mukbang* secara

---

<sup>8</sup> Kholida Qhotrunnada, *Korelasi Adalah Bentuk Analisis, Contoh, dan Jenisnya*, diakses pada 9 september 2023 dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6254141/korelasi-adalah-bentuk-analisis-contoh-dan-jenisnya>

harfiah dapat diartikan sebagai siaran makan atau dalam bahasa Inggris yaitu *eating broadcasting*.<sup>9</sup>

### 3. Studi

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penelitian ilmiah, kajian, telaahan.<sup>10</sup> Jadi studi disini adalah bagaimana kajian Al-Qur'an terhadap *Israaf* dalam tren *Mukbang*.

### 4. Penafsiran

Proses, cara, perbuatan menafsirkan; upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.<sup>11</sup>

### 5. Al Qurthubi

Al-Qurthubi atau *Qurtubi* adalah seorang Imam, Ahli hadits, Alim, dan seorang mufassir (penafsir) Al-Qur'an yang terkenal. Nama lengkapnya adalah "Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthubi". Dia berasal dari Qurthub (Cordoba, Spanyol) dan mengikuti mazhab fiqh Maliki. Dia sangat terkenal melalui karyanya sebuah Kitab Tafsir Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Tafsir Al-Qurthubi. Imam Qurthubi

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, di kutip dari <https://kbbi.lektur.id/mukbang> di akses pada 5 februari 2023

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, di kutip dari <https://kbbi.web.id/studi> di akses pada Selasa 21 februari 2023

<sup>11</sup> Jagokata, "Arti Kata Penafsiran Menurut KBBI", di akses pada 9 september 2023 dari <https://jagokata.com/arti-kata/penafsiran.html>



meninggal dunia dan dimakamkan di Mesir, pada Senin, 09 Syawal tahun 671 H.<sup>12</sup>

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana konsep *israf* menurut Al Qurthubi
2. Mengetahui kaitan *israf* dengan *mukbang*

### **F. Kerangka Teori**

Penulis menggunakan teori kajian tokoh yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Menurut Abdul Mustaqim, dalam penelitian tokoh ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu pertama, peneliti harus menggali gambaran secara utuh tentang persepsi tokoh tentang bidang yang digeluti. Kedua, peneliti harus mendeskripsikan secara utuh dan objektif tentang metodologi yang digunakan dalam melaksanakan bidang yang digeluti. Teori kajian tokoh digunakan oleh penulis untuk menggali penafsiran Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al Qurthubi dalam Tafsir Al Qurthubi.<sup>13</sup>

### **G. Tinjauan Pustaka**

- 1) Skripsi berjudul “Konten YouTube tentang *Mukbang* dalam *Perspektif* Adab Makan menurut Analisis Syiar Islam” yang ditulis oleh Dafne Gita

---

<sup>12</sup> Wikipedia, “*Al-Qurthubi*” artikel di akses pada 9 september 2023 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qurthubi>

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm.35.

Setyanti, Mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Oktober 2020. Skripsi ini meneliti tentang adanya fenomena *mukbang* pada YouTube dan mengkaji bahwa fenomena *mukbang* ini tidak sesuai dengan adab makan yang dianjurkan dalam Islam. Dafne menguraikan korelasi menonton video *mukbang* dengan pembentukan etika makan masyarakat, dengan mengambil subjek penelitian yaitu channel YouTube “Yuka Kinoshita”, berdasarkan temuan-temuannya, Dafne menyimpulkan bahwa *mukbang* merupakan tontonan yang tidak baik sebagai tontonan dalam segi edukasi karena sedikit mengajarkan akhlak terkhusus dalam adab makan.<sup>14</sup>

Persamaan skripsi ini dan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang adab makan dan juga skripsi ini mengambil objek penelitian umum yaitu video *mukbang* dari chanel YouTube “Yuki Kinoshita”, sedangkan penulis hanya fokus dengan penafsiran Al Qurthubi tentang *mukbang* (*israf* / berlebih-lebihan) pada tafsir ayat Al-A’raf ayat 31

- 2) Skripsi berjudul “Fenomena *Mukbang* dalam Perspektif Al-Qur’an menurut Wahbah Az-Zuhaili” yang ditulis oleh Yulian Khairani, seorang Mahasiswa fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada Maret 2021. Yulian mengambil judul tersebut karena tertarik ingin mengetahui dan memahami bagaimana pandangan Al-

---

<sup>14</sup> Dafne Gita Setyani, “*Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Prespektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam*”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

Qur'an terhadap Mukbang, dan ingin melihat penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat berkaitan dengan fenomena *Mukbang*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Wahbah Az-Zuhaili berkata Allah membolehkan makan minum yang baik dan enak dengan syarat tidak berlebihan. Bahkan Allah menghukum mereka yang berlebihan yang menyebabkan bahaya, karena dalam Al-Qur'an Allah juga melarang untuk membahayakan diri sendiri. Adapun kontribusi diberikan kepada penulis pada penelitian ini adalah dari aspek pembahasan.<sup>15</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui dan memahami pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena *Mukbang*, namun perbedaannya adalah, skripsi tersebut terfokus pada tafsir dari beberapa ayat yang membahas tentang *Mukbang*, sedangkan penulis hanya berfokus kepada surat Al-A'raf ayat 31.

- 3) Skripsi yang berjudul "Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dan fenomena *mukbang* dalam channel YouTube "Tanboy Kun" yang di tulis oleh Aldila Fahira Ayunissa Kusumawardhani Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Aldila mengambil judul ini karena Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum, diperbolehkan tetap menonton video *mukbang* yang beredar di sosial media. Namun dengan tujuan hanya sebagai hiburan, dapat sebagai sarana untuk membantu menghargai para

---

<sup>15</sup> Yulian Khairani, "*Fenomena Mukbang Dalam Prespektif Al-Qur'an Menurut Wahbah Az-Zuhali*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuludin Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

konten kreator *mukbang*, karena menjadi konten kreator sendiri adalah sebuah pekerjaan dimana jika videonya ditonton, mereka akan mendapat keuntungan berupa uang, yang mana hal itu diperuntukkan menafkahi keluarga mereka. skripsi tersebut membahas tentang penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah pada surah Al-Baqarah ayat 168, Al-Maidah ayat 4 dan 88, surah Al-An'am ayat 141, surah Al-A'raf ayat 31 dan surah Thaha ayat 81 bahwasannya konsep makan menurut Quraish Shihab adalah makanan harus halal, makanan sesuai kebutuhan dalam aspek gizi, dan makan makanan yang proporsional.<sup>16</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan peneliti penulis sama-sama ingin mengetahui pendapat ulama terhadap fenomena *mukbang prespektif* Al-Qur'an, namun perbedaannya adalah pada skripsi tersebut memiliki pembahasan dari berbagai ayat sedangkan penulis hanya terfokus pada surat Al-A'raf ayat 31.

- 4) Skripsi yang berjudul “Fenomena *Mukbang* dalam Kitab Hadis Sahih Ibnu Hibban Bi Tartib Ibnu Balban nomor indeks.674 (studi maanil hadis dengan menggunakan pendekatan akhlak dan kesehatan)”, yang di tulis oleh Imam Safi'i mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Imam mengambil judul ini karena untuk mengetahui bagaimana pemaknaan hadis terhadap

---

<sup>16</sup> Aldhila Fahira Ayunissa Kusumawardhani, “*Pandangan Quraish Shihab Pada Tafsir Al-Mishbah Sebagai Respon Atas Fenomena Mukbang ( Study Analisis Terhadap Chanel Youtube Tanboy Kun)*” ( Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta , 2021).

*mukbang* melalui pendekatan akhlak dan kesehatan melalui kitab hadis Sahih Ibnu Hibban Bi Tartib Ibnu Balban.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis sama sama ingin mengetahui akibat dari *mukbang* namun perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas tentang pendapat hadis sedangkan penulis membahas tentang *prespektif* Al-Qur'an.<sup>17</sup>

- 5) Skripsi yang berjudul “Larangan *Israf* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Tahlili* Terhadap Surat Al-A'raf ayat 31) ”, yang di tulis oleh Nur Amaliatun Novita, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna larangan berlebihan menurut pandangan para ulama dan juga untuk mengetahui kriteria berlebihan yang dimaksud dalam surah Al-A'raf ayat 31, Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan para ulama larangan berlebihan makan yang tertera dalam redaksi surah Al-A'raf ayat 31 merupakan larangan yang menyiratkan perintah untuk makan secara proporsional. Hal ini karena kadar kebutuhan makan tiap orang berbeda-beda. Sedangkan kriteria berlebihan (*israf*) yang dimaksud dalam ayat ini meliputi dua hal yaitu: dikatakan *israf* jika seseorang makan segala sesuatu yang haram dan kriteria yang

---

<sup>17</sup> Imam safi'i, “ *Fenomena Mukbang Dalam Kitab Hadis Sahih Ibnu Hibban Bi Tartib Ibnu Balban nomor indeks.674 ( Studi Ma'anil Hadis Dengan Menggunakan Pendekatan Akhlak Dan Kesehatan)*” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

kedua adalah dikatakan *israf* jika seseorang makan disertai dengan rasa sombong atas makanan yang dimakan tersebut.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang *israf* menurut Al-Qur'an terhadap surat Al-A'raf ayat 31 namun perbedaannya adalah ayat tersebut menggunakan kajian tafsir *tahlili* sedangkan penulis menggunakan tafsir Al Qurthubi.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,<sup>19</sup> Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research*. Kata *research* berasal dari *re* (kembali) dan *search* (mencari). *Research* berarti mencari kembali. Oleh karena itu, penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya pencarian. Dalam hal ini penulis akan menjabarkan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi data dan analisis yang dilakukan bersamaan dan melibatkan beberapa sumber di dalamnya. Memasukkan beberapa sumber yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang bersangkutan beserta tafsir pilihan penulis. Jenis penelitian yang

---

<sup>18</sup> Nur Amaliatun Novita, Undergraduate Thesis, "*Larangan Israf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surat Al-A'raf Ayat 31)*" (surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

<sup>19</sup> Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, (Depok: Rajagrafiindo, 2017) hlm.66.

penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada studi pustaka (library research). Adapun untuk kajian *library research* terfokus pada bagaimana penafsiran Al Qurthubi terhadap istilah *mukbang* dalam surat Al-A'raf ayat 31.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian. Manfaat dari adanya pendekatan penelitian adalah ketika menjawab atau menentukan rumusan masalah, peneliti bisa terbantu/mempermudah. Pendekatan penelitian harus selaras dengan keperluan dalam menentukan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian sosial, pendekatan penelitian mencakup tiga jenis, yaitu metode kualitatif, kuantitatif dan campuran atau gabungan, juga disebut sebagai metode campuran.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

## 3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta seiras dengan tujuan penelitian tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Maksud

---

<sup>20</sup> Salma, *Pendekatan, Menulis Karya Ilmiah, Penelitian: Pengertian, Jenis-jenis, Dan Contoh Lengkapnya*, (11 Juni 2021).

deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh penulis fungsinya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta, karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat yaitu pada kitab tafsir Al Qurthubi.

#### 4. Objek Penelitian

Objek penelitian sering juga disebut dengan suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti. Sebutan itu dapat muncul karena suatu hal yang akan diteliti memiliki makna yang sama dengan objek penelitian. Objek penelitian itu sendiri bisa berupa suatu karya dan bisa juga suatu peristiwa yang terjadi, bahkan bisa berupa hasil wawancara atau survei.

Menentukan objek yang tepat dalam suatu riset juga akan turut membantu melancarkan kegiatan riset tersebut. Selain itu, objek penelitian yang tepat juga bisa menghasilkan penelitian atau hasil riset yang sangat baik dan bermanfaat bagi pembaca.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis berusaha merekonstruksi objek penelitian tafsir Al Qurthubi. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, ide, konsep, dan teori seseorang dalam memahami penafsiran Al Qurthubi yang sedang dikaji. Ada beberapa objek dalam penelitian tafsir Al

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.1.

<sup>22</sup> Ananda, *Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, Dan Cara Menentukannya*, Artikel Di Akses Pada 8 Februari 2023 dari <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/>.



Qurthubi penelitian disekitar produk-produk penafsiran, yaitu kitab tafsir yang merupakan karya mufassir dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, objek yang dikaji adalah seperti biografi pengarang, metode penafsiran dan corak penafsiran. Penelitian terhadap penafsiran Al-Qur'an itu sendiri, yaitu ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara mufassir menafsirkan ayat tersebut, seperti meneliti ayat Al-Qur'an dengan cara menafsirkannya, meneliti *asbab al-Nuzul, makiyyah-madaniyyah*.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>23</sup> Teknik ini digunakan untuk mengambil data-data dari kitab tafsir Al Qurthubi karya Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi.

#### 6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data merupakan cara menganalisa data,<sup>24</sup> dari data-data yang terkumpul melalui teknik tersebut, penelitian ini merupakan teknik deskriptif analisis. artinya penulis akan memaparkan ayat berkenaan mengenai Fenomena *Mukbang* dalam penafsiran Al Qurthubi, pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena *Mukbang*. Adapun teknik dalam penulisan

---

<sup>23</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methods*, (Depok: Rajagrafindo, 2017), h.229.

<sup>24</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, ( Jakarta: Jl. Tamba Raya 2011), h.15.

skripsi ini berpedoman pada buku, skripsi, dan tesis, serta jurnal. Dan selanjutnya penulis akan melakukan analisis.

#### 7. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan.

Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Teddy Fiktorius, *Instrumen Penelitian*, Artikel (Pontianak: mahameru press, 2020), h.1